

Tahapan Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling di Masyarakat dan Pengembangan Menjadi Program Bimbingan dan Konseling Yang Islami, Efektif Dan Efisien

Laudza Zulfa Nur Dipa
Univeristas Ibn Kholdun Bogor
Email: laudzazulfanurdipa@gmail.com

Abstract

The essence of implementing a guidance and counseling program evaluation can help improve and develop guidance and counseling programs in knowing the development of counselors' attitudes, behavior and potential development in a better direction. So the implementation of guidance and counseling program evaluation must be systematic and gradual, so that implementation can be directed and measurable from the results of the program evaluation. However, the reality today is that there are still guidance and counseling practices that do not carry out evaluations of guidance and counseling programs, especially among the community. So as a result of not carrying out an evaluation of the guidance and counseling program, individuals will not know the extent of the potential or development that exists in a counselor and the surrounding environment. Especially among the community who are minimal in carrying out program evaluations, there is a great need for development and improvement in programs in the environment. Therefore, it is highly recommended that the evaluation stage of the guidance and counseling program be carried out in the community. The context of evaluating the guidance and counseling program will not only focus on general discussions, but will discuss the stages of evaluating an effective and efficient Islamic perspective which was always carried out by the Prophet Muhammad through evidence from the Qur'an and As-Sunnah. So this article aims to describe the stages of evaluating guidance and counseling programs in the community and developing them into Islamic, effective and efficient guidance and counseling programs.

Keywords: *Stages of Evaluation, Programs, Guidance and Counseling in the community*

Abstrak

Esensi pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling dapat membantu memperbaiki dan mengembangkan program bimbingan dan konseling dalam mengetahui perkembangan sikap, perilaku dan perkembangan potensi konselor kearah yang lebih baik. Sehingga pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling harus sistematis dan bertahap, sehingga pelaksanaan dapat terarah dan terukur dari hasil evaluasi program. Namun realita pada zaman sekarang masih terdapat pelaksanaan bimbingan dan konseling yang tidak melaksanakan evaluasi program bimbingan dan konseling, apalagi dikalangan Masyarakat. Sehingga hasil dari ketidak melaksanakan evaluasi program bimbingan dan konseling, masyarakat akan tidak mengetahui sejauh mana potensi atau pengembangan yang terdapat pada diri seorang konselor dan lingkungan

sekitar. Apalagi dikalangan Masyarakat yang minim dalam melaksanakan evaluasi program, maka sangat dibutuhkan perkembangan dan perbaikan dalam suatu program yang terdapat dilingkungan. oleh karena itu tahapan evaluasi program bimbingan dan konseling dimasyarakat sangat dianjurkan melaksanakan evaluasi. Konteks evaluasi program bimbingan dan konseling tidak hanya terfokus terhadap pembahasan secara umum, namun akan membahas tahapan-tahapan evaluasi cara pandangan Islami yang efektif dan efisien yang selalu dilakukan oleh Rasulullah SAW melalui bukti dalil dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Maka tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan tahapan evaluasi program bimbingan dan konseling di Masyarakat dan pengembangan menjadi program bimbingan dan konseling yang Islami, efektif dan efisien.

Kata Kunci: Tahapan Evaluasi, Program, Bimbingan dan Konseling di Masyarakat

A. Pendahuluan

Suatu elemen yang berkaitan dengan layanan bimbingan dan konseling ialah adanya suatu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program bimbingan dan konseling. Program bimbingan dan konseling memiliki komponen yang melibatkan banyak pihak yang harus disinergikan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien. Sebagaimana yang harus diketahui, bahwa peran dari elemen layanan bimbingan dan konseling memberikan berkesinambungan dalam setiap elemen lainnya, seperti hal contoh dari suatu program pelaksanaan, ia memiliki peran yang dominan, selain dari perencanaan dan pelaksanaan akan terlihat manakala proses evaluasi berjalan dengan baik.¹

Sedangkan menurut Arum dalam (SK Menpan No.84/1993) terdapat lima pokok yang dimiliki oleh konselor, antara lain: 1). Menyusun program, 2). Melaksanakan program, 3). Mengevaluasi program, 4). Menganalisis hasil pelaksanaan, dan 5). Melaksanakan tindak lanjut dalam program bimbingan dan konseling. Adapun dari permendikbut 111 tahun 2014 bahwa mengevaluasi program bimbingan dan konseling ialah untuk mengetahui keberhasilan dan pengembangan program bimbingan dan konseling. Hal ini sangat memerlukan program evaluasi dalam bimbingan dan konseling untuk memberikan suatu dampak yang positif terhadap konselor atau komunitas.

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan proses, sehingga untuk mengetahui keberhasilan proses tersebut perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi pada dasarnya untuk memberikan pertimbangan atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Evaluasi juga bermakna sebagai upaya menelaah atau menganalisis program layanan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan untuk mengembangkan dan memperbaiki program bimbingan serta khusus dan program pendidikan secara umum. Sehingga pentingnya evaluasi program bimbingan konseling dilakukan untuk melihat apakah program bimbingan dan konseling yang dirumuskan telah membawa dampak atau hasil-hasil tertentu terhadap siswa atau belum. Selain itu

¹ Sumi Lestari, "Efektivitas Cognitive Behaviour Modification (Cbm) Terhadap Perilaku Malu Pada Siswa Mkn Surakarta," *Jurnal RAP UNP* 6 no 1, no. 2 (2015): 68–79.

juga yang perlu dilihat dalam evaluasi tentang efektivitas dan efisiensi program layanan bimbingan dan konseling.

Dengan melakukan evaluasi akan terlihat bagaimana kinerja setiap orang yang terlibat dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling, serta apa yang harus dilakukan untuk program bimbingan dan konseling selanjutnya, semua itu bermuara pada hasil evaluasi tersebut. Paparan tersebut menunjukkan bahwa begitu pentingnya peranan evaluasi pada pelaksanaan layanan bimbingan. Hal tersebut pula yang menjadi latar belakang dari makalah ini dengan judul “evaluasi program bimbingan dan konseling”.²

Evaluasi program bimbingan dan konseling belum sepenuhnya diterapkan oleh konselor di lapangan. Karena sebab dari kurangnya konselor yang ada di Masyarakat, serta minimnya minat konselor untuk belajar memahami evaluasi program, dan minimnya pelatihan yang diberikan konselor untuk mengevaluasi program bimbingan dan konseling. Maka dikatakan bahwa evaluasi program bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang sangat penting dilaksanakan, karena akan dapat menyimpulkan bahwa kegiatan yang telah dilakukan dapat mencapai sasaran yang diharapkan secara efektif dan efisien atau sebaliknya, maka akan terlihat suatu kegiatan itu diteruskan atau tidaknya, jika setelah evaluasi berlangsung.

Tujuan evaluasi program bimbingan dan konseling dimasyarakat menurut Akhmad Sudrajat dan Sugiyatno adalah terbagi menjadi dua tujuan yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus, tujuan secara umum adalah untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, sedangkan tujuan secara khusus ialah mengetahui ketercapaian program sesuai dengan jabaran atau butir-butir kegiatan program layanan yang telah disusun dalam program bimbingan dan konseling, misalnya program pengumpulan data, kegiatan bimbingan karir, konseling individu, konseling kelompok dan lain sebagainya. Sehingga tujuan evaluasi dalam bimbingan dan konseling memiliki

² Arifin Hidayat, “Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling,” *Al-Irsyad* 2, no. 1 (2020): 137–50.

peran penting dalam mengetahui kekurangan yang ada di lingkungan atau pun perubahan yang menjadi lebih baik dengan adanya suatu program yang bermanfaat dan menjadi lebih baik di lingkungan Masyarakat.

Bimbingan dan konseling kini merupakan kebutuhan masyarakat yang ada di sekitar lingkungan. Sehingga Bimbingan dan konseling sebagai ilmu dan profesi yang sangat diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan serta berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Kegiatan bimbingan dan konseling tidak dibatasi hanya di sekolah, melainkan juga menjangkau bidang-bidang di luar sekolah yang memberikan nuansa dan corak pada penyelenggaraan pendidikan formal dan pengembangan sumber daya manusia³. Sehingga guru bimbingan dan konseling memiliki peran untuk Masyarakat dengan adanya antisipatif, proaktif, dan responsive terhadap perkembangan peserta didik yang berada di Masyarakat.

Manfaat Program bimbingan dan konseling di Masyarakat memiliki nilai plus untuk Masyarakat, sebab manfaatnya ialah memberikan Solusi pada Masyarakat guna memperbaiki Tingkat kesulitan Masyarakat⁴. Sehingga pelaksanaan program dalam suatu bimbingan dan konseling di Masyarakat ialah adanya perbaikan terkait dengan memberikan Solusi terbaru dalam melakukan berbagai kegiatan yang berdampak terhadap kehidupan Masyarakat atau mitra dari pengembangan tersebut. Adapun menurut Fathur bahwa⁵ asesmen program bimbingan dan konseling yang profesional dapat diperoleh dengan adanya input dari *stakeholders* di mana konselor sekolah benar-benar merefleksikan kebutuhan khusus Masyarakat.

Manfaat adanya bimbingan dan konseling di Masyarakat memberikan dampak baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Namun sering Masyarakat tidak menyadari bahwa penting adanya bimbingan Masyarakat, sehingga kurangnya pengetahuan serta ketidaktahuan manfaat dari bimbingan

³ U Ulfah, "Pelatihan Penyusunan Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Layanan Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal Karya Abdi Masyarakat Universitas Jambi* 6, no. 2 (2022): 237–46.

⁴ Hanafiyah et al., "Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa" 3, no. 2 (2021): 6.

⁵ Hanafiyah et al.

konseling, akhirnya didalam Masyarakat menimbulkan bermacam-macam kejadian yang tidak baik, seperti tawuran antar warga, tawuran pelajar, kekerasan dalam rumah tangga, serta banyaknya Masyarakat mengalami gangguan kejiwaan dan mental (bunuh diri, stress, dan frustasi).

Sehingga tidak menafikan lagi bahwa setiap kegiatan, kehidupan manusia memerlukan bimbingan. Begitupun kehidupan pribadi, keluarga dan kehidupan Masyarakat. Oleh karena itu layanan bimbingan dan konseling tidak hanya dibutuhkan di dunia pendidikan saja, akan tetapi dibutuhkan juga di lingkungan Masyarakat.

B. Hasil dan Pembahasan

Bimbingan dan konseling (BK) merupakan bagian integral dari pendidikan secara umum yang mana dengan layanan yang dilakukan berkontribusi dalam keberhasilan pendidikan di sekolah. BK merupakan sub sistem dari sistem pendidikan di sekolah, oleh karena itu pemahaman yang benar tentang konsep BK merupakan suatu keharusan formal dan keharusan objektif. BK komprehensif yang sekarang diimplementasikan sebagai manajemen dalam pelaksanaan pelayanan BK merupakan bentuk bahwa dalam pelayanan BK itu sendiri mengalami perbaikan dan perubahan. Irawan & Meylani (2020) berpendapat bahwa BK merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada siswa yang mengalami masalah, tantangan dan kesulitan di sekolah. Pemberian bantuan kepada siswa dapat dilakukan melalui layanan dalam setting klasikal, kelas besar, kelompok maupun individual.

Senada dengan pendapat tersebut Suroso & Salehudin (2021) menyatakan bahwa BK merupakan serangkaian perencanaan yang berbentuk program layanan dimana peserta didik menjadi subyek dari program layanan tersebut dan diharapkan dari pelaksanaan program tersebut dapat berdampak pada perkembangan peserta didik ke arah yang lebih positif. Mafirja & Sa'adah menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling merupakan suatu upaya

untuk membantu siswa mengembangkan dirinya, pengenalan kekuatan dan kekurangannya serta penerimaan diri secara positif dan dinamis.⁶

Konsep Konseling

Konseling dalam Kamus KBBI artinya pemberian bantuan oleh konselor kepada konseli sedemikian rupa sehingga pemahaman terhadap kemampuan diri sendiri meningkat dalam memecahkan berbagai masalah. Sedangkan menurut Evi⁷ konseling adalah antara dua orang konselor dan klien, yang bertujuan untuk memberi bantuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh klien. Adapun pendapat Shertzer dan Stone dalam ⁸ bahwa "*counseling is the learning process in which individuals learn about themselves and their interpersonal relationship and enact behaviors that advance their personal development.*" (Konseling adalah proses belajar dimana individu belajar tentang dirinya dan hubungan-hubungan antar pribadinya, dan meningkatkan tingkah laku yang memajukan perkembangan pribadinya).

Konsep Masyarakat

Masyarakat berasal dari bahasa Inggris yaitu "society" yang berarti "masyarakat", lalu kata society berasal dari bahasa Latin yaitu "societas" yang berarti "kawan". Sedangkan masyarakat yang berasal dari bahasa Arab yaitu "musyarak". Pengertian Masyarakat dalam Arti Luas adalah keseluruhan hubungan hidup bersama tanpa dengan dibatasi lingkungan, bangsa dan sebagainya. Sedangkan Pengertian Masyarakat dalam Arti Sempit adalah sekelompok individu yang dibatasi oleh golongan, bangsa, teritorial, dan lain sebagainya.

⁶ Setyo Budi Utomo et al., "EVALUASI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING BERBASIS CIPP PADA MASA PANDEMI COVID 19 Beradaptasi Dengan Kondisi Pada Masa Pandemi . Hal tersebut Senada Dengan Dipaparkan Mengetahui Kekurangan Serta Ketercapaian Layanan BK Secara Keseluruhan . Program Kelemahan Dan Kelebihan . Berdasarkan Data Mengenai Kelemahan Dan Kelebihan Rekomendasi Untuk Perbaikan Penyusunan Program BK Selanjutnya . Gysbers &" 1 (2023): 40–50.

⁷ Tika Evi, "Manfaat Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa Sd," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (2020): 72–75, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.589>.

⁸ Yusuf Hasan Bahrudin, "Profesi Bimbingan Dan Konseling Dalam Masyarakat Yusuf" 3, no. 2 (2021): 6.

Sedangkan pendapat yang lain menurut⁹ Pengertian masyarakat juga dapat didefinisikan sebagai kelompok orang yang terorganisasi karena memiliki tujuan yang sama. Pengertian Masyarakat secara Sederhana adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi atau bergaul dengan kepentingan yang sama. Terbentuknya masyarakat karena manusia menggunakan perasaan, pikiran dan keinginannya memberikan reaksi dalam lingkungannya.

Jenis-Jenis Program Bimbingan Konseling Masyarakat

Terdapat beberapa jenis bimbingan konseling di Masyarakat menurut¹⁰ antara lain yaitu:

1. Bimbingan konseling Karier

Pengetahuan serta pemahaman terhadap dunia kerja menjadi hal yang sangat urgen untuk dipahami, sebagaimana zaman yang lebih modern. Hal yang menjadi permasalahan umum ialah kurangnya pemahaman untuk mengenal lingkungan dunia kerja, sehingga kurangnya mengenal diri dalam memahami potensi atau bakat, dan kurangnya kesiapan mental untuk bersaing di dunia pekerjaan. Hal lain dalam mempersiapkan karir ialah memahami strategi kerja, yang dimana strategi akan membuat keberhasilan tercapai dan kesuksesan yang tercapai.

2. Bimbingan Konseling Keluarg

Tujuan konseling keluarga ialah membantu anggota keluarga untuk saling memahami hakikat kehidupan keluarga sehingga mengetahui fungsi masing-masing. Sehingga akan membangun suasana harmonis, terjalin komunikasi pun baik dan membangun rasa keterikatan kepedulian satu sama lain dengan anggota keluarga yang lain¹¹. Keluarga merupakan internal bagi diri, yang memberikan bentuk keteladanan serta moralitas dan akhlak yang baik.

3. Bimbingan dan Konseling untuk usia lanjut

⁹ Bahrudin.

¹⁰ Bahrudin.

¹¹ Ahmad Putra and Muhammad Hatami Ritonga, "Ragam Studi Fungsi Keluarga Dalam Membentu Moral Anak (Analisis Melalui Konseling Keluarga)," *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, no. 2 (2020): 215–30.

Negara Indonesia terdapat sekitar 21 juta lansia atau sekitar 9,6% dari seluruh penduduk Indonesia. Perjalanan hidup individu usia lanjut seperti halnya periode lain dalam perkembangan, juga akan ditandai oleh adanya tugas-tugas perkembangan yang harus dijalani di dalam masa hidupnya sesuai dengan norma masyarakat dan norma budaya¹². Sehingga dengan melakukannya bimbingan dan konseling untuk usia lanjut adalah dengan memberikan suatu keyakinan dan kepercayaan untuk berpikir bahwa dimasa usia lanjut ia masih tetap berguna bagi diri pribadi atau Masyarakat nya, dan bisa melakukan penyesuaian diri terhadap perubahan yang terjadi dalam kehidupannya.

4. Konseling Pekerjaan

Berkembangnya zaman, kompetisi dalam mencari pekerjaan semakin kompetitif juga. Dengan demikian kesempatan kerja telah menciptakan peran konselor pekerjaan yang dahulu hanya mengurus penempatan-penempatan kerja. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang cepat banyak orang membutuhkan konseling yang berhubungan dengan pelatihan dan peningkatan, keterampilan kerja dan perencanaan kerja bagi calon pension dan pension. Inflasi telah menjadikan banyak orang bekerja di luar setelah masa pension. Sehingga lembaga-lembaga penempatan kerja, program-program layanan pemerintah dan klinik-klinik krisis mempekerjakan konselor pekerjaan dengan tugas yang luas untuk menangani permasalahan tersebut.

Tahapan Evaluasi Bimbingan dan Konseling

Evaluasi program bimbingan adalah usaha menilai efisiensi dan efektivitas pelayanan bimbingan itu sendiri demi peningkatan mutu program bimbingan. Kemudian Azizah, mengungkapkan bahwa penilaian program bimbingan konseling merupakan usaha untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program itu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya Don C Locke (Diniaty) meninjau evaluasi program BK lebih sempit yaitu pengumpulan informasi tentang

¹² Toni Elmansyah et al., "Pelatihan Konseling Lanjut Usia Di Panti Sosial Rehabilitasi Lanjut Usia Dan Rehabilitasi Penyandang Disabilitas Mulia Dharma," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* 4, no. 3 (2023): 2365–69.

kualitas dan membantu menentukan keputusan tentang program konseling yang akan dilakukan.

Hasil evaluasi akan memberikan manfaat dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling selanjutnya. Diniaty beberapa hal yang diperoleh dari hasil evaluasi diantaranya:

1. Untuk mengetahui apakah program bimbingan sesuai dengan kebutuhan yang ada?
2. Apakah pelaksanaan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan program, dan mendukung pencapaian tujuan program itu?
3. Bagaimana hasil yang diperoleh telah mencapai kriteria keberhasilan sesuai dengan tujuan dari program itu?
4. Dapatkah diketemukan bahan balikan bagi pengembangan program berikutnya?
5. Adakah masalah-masalah baru yang muncul sebagai bahan pemecahan dalam program berikutnya?
6. Untuk memperkuat perkiraan-perkiraan (asumsi) yang mendasar pelaksanaan program bimbingan?
7. Untuk melengkapi bahan-bahan informasi dan data yang diperlukan dan dapat digunakan dalam memberikan bimbingan siswa secara perorangan atau kelompok.
8. Untuk meneliti secara periodik hasil pelaksanaan program yang perlu diperbaiki.¹³

Program akan terlaksana dengan adanya dorongan dan rencana/stetmen, begitupun program akan lebih baik karena adanya perkembangan dan evaluasi yang selalu memberikan masukan untuk menjadi program yang berkualitas dan bermanfaat. Terdapat beberapa tahapan evaluasi dalam program bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien.

¹³ Sumarto Tina Musyofah, Triani Eka Pitri, "Evaluasi Program BK Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Mutu Program Layanan BK" 4, no. 3 (2021): 304-12.

Menurut Depdiknas¹⁴ tahapan evaluasi terdiri dari: *Pertama*, merumuskan masalah atau instrumentasi. Bahwasannya prinsip mengevaluasi program ialah memperoleh data yang diperlukan dalam mengambil Keputusan, maka dalam mengevaluasi konselor perlu menyiapkan instrument yang terkait apa yang akan dievaluasi. *Kedua*, mengembangkan atau menyusun pengumpul data. Maksud dari ini ialah konselor perlu Menyusun instrument relevan dengan kedua aspek tersebut. Intrumen itu antara lain, angket, pendoman wawancara, pendoman observasi, studi dokumentasi. *Ketiga*, mengumpulkan dan menganalisis data. Data yang telah dikumpulkan dianalisis, dari analisis data akan dapat diketahui program-program mana yang terlaksana dan mana yang tidak, yang terlaksana dengan adanya hambatan, tujuan kegiatan yang adanya hambatan, tujuan kegiatan yang telah dan belum tercapai.

Sedangkan menurut ¹⁵ tahapan evaluasi bimbingan dan konseling Masyarakat ialah sebagai berikut:

1. Pendekatan dengan masyarakat (Metode Pendekatan)
2. Dengan cara konsultasi/diskusi dengan Masyarakat, apa yang harus di perbaiki dalam programnya .
3. Observasi masyarakat dimulai dari tempat, sarana prasarana, serta program yang akan dirancang
4. Evaluasi hasil dari program Masyarakat, evaluasi tersebut akan memberikan jawaban untuk program tersebut baik dilanjutkan atau sebaliknya dan serta mengetahui hambatan yang di dapatnya.

Terkait hasil tindak lanjut evaluasi bimbingan dan konseling, berdasarkan hasil dan temuan yang diperbolehkan, maka dapat dilakukan tindak lanjut. Tindak lanjut perbaikan- perbaikan program dana dapat berupa pengembangan program.

¹⁴ Fathur Rahman, "Modul Ajar Pengembangan Dan Evaluasi Program Bk," *Universitas Negeri Yogyakarta*, n.d., 1-46.

¹⁵ Chanif Kurnia Sari and Sarni Anggoro, "EDUKASI DAMPAK PENGELOLAAN SAMPAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG GERAKAN MASYARAKAT HIDUP SEHAT" 2 (2020): 41-48.

Perbaikan program dapat dilakukan dengan memperbaiki berbagai hal yang dipandang lemah, kurangi berbagai hal yang dipandang lemah, kurang tepat, kurang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. Pengembangan program dapat dilakukan dengan cara mengubah atau menambah beberapa hal yang dipandang dapat meningkatkan kualitas atau efektifitas program.

C. Penutup

Evaluasi bimbingan dan konseling di masyarakat adalah aspek yang sangat penting untuk diperhatikan dalam konteks Program Studi Bimbingan Konseling Islam. Evaluasi ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam mengenai kebutuhan spesifik masyarakat serta efektivitas program yang ada. Melalui evaluasi, dapat teridentifikasi area-area yang memerlukan perhatian khusus dan perbaikan, sehingga program bimbingan dan konseling dapat lebih tepat sasaran dalam mencegah masalah atau perilaku yang tidak diinginkan. Dalam proses evaluasi, langkah pertama adalah menentukan pendekatan evaluasi yang tepat serta memilih alat instrumen yang sesuai untuk mengumpulkan data. Hal ini termasuk diskusi tentang masalah program yang akan dievaluasi dan persiapan instrumen untuk masyarakat agar evaluasi dapat dilaksanakan dengan baik dan data yang dihasilkan menjadi efektif dan efisien.

Tahapan evaluasi melibatkan beberapa langkah kunci, mulai dari perencanaan pendekatan evaluasi hingga pengumpulan data. Dalam konteks Program Studi Bimbingan Konseling Islam, pendekatan ini harus mencakup integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap tahapannya. Misalnya, dalam menentukan alat evaluasi, penting untuk memilih instrumen yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan budaya masyarakat setempat. Diskusi mengenai persoalan program harus melibatkan pertimbangan aspek-aspek keislaman dan etika, serta bagaimana program bimbingan dapat lebih baik memenuhi kebutuhan masyarakat dari sudut pandang religius dan sosial. Persiapan yang matang dari alat-alat evaluasi

memastikan bahwa data yang diperoleh dapat diolah untuk memberikan gambaran yang akurat tentang efektivitas program bimbingan.

Pembuktian efektivitas dan efisiensi program bimbingan dan konseling memerlukan penilaian yang teliti terhadap kriteria yang telah ditetapkan. Dalam konteks Bimbingan Konseling Islam, kriteria ini harus selaras dengan tujuan program, yakni untuk meningkatkan kesejahteraan individu sesuai dengan ajaran Islam. Evaluasi harus mempertimbangkan rumus tujuan khusus dari kegiatan yang dievaluasi, hasil yang diharapkan, serta kriteria penilaian yang objektif. Dengan cara ini, program bimbingan dapat diukur keberhasilannya dalam memenuhi target-target yang diinginkan serta dalam memberikan dampak positif terhadap peserta dan masyarakat secara keseluruhan. Efektivitas dan efisiensi yang dicapai akan mencerminkan kemampuan program dalam menjawab kebutuhan nyata masyarakat sambil tetap berpegang pada nilai-nilai Islam yang mendasarinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahrudin, Yusuf Hasan. "PROFESI BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MASYARAKAT Yusuf" 3, no. 2 (2021): 6.
- Elmansyah, Toni, Hendrik, Hendra Sulistiawan, Hastiani, Eli Trisnowati, Tri Mega Ralasari S, Kamaruzzaman, Riki Maulana, and Galuh Hartina. "Pelatihan Konseling Lanjut Usia Di Panti Sosial Rehabilitasi Lanjut Usia Dan Rehabilitasi Penyandang Disabilitas Mulia Dharma." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* 4, no. 3 (2023): 2365–69.
- Evi, Tika. "Manfaat Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa Sd." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (2020): 72–75. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.589>.
- Hanafiyah, Supyan Sauri, Dedi Mulyadi, and Opan Arifudin. "Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa" 3, no. 2 (2021): 6.
- Hidayat, Arifin. "Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling." *Al-Irsyad* 2, no. 1 (2020): 137–50.
- Lestari, Sumi. "Efektivitas Cognitive Behaviour Modification (Cbm) Terhadap Perilaku Malu Pada Siswa Makn Surakarta." *Jurnal RAP UNP* 6 no 1, no. 2 (2015): 68–79.
- Putra, Ahmad, and Muhammad Hatami Ritonga. "Ragam Studi Fungsi Keluarga Dalam Membentu Moral Anak (Analisis Melalui Konseling Keluarga)." *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, no. 2 (2020): 215–30.
- Rahman, Fathur. "Modul Ajar Pengembangan Dan Evaluasi Program Bk." *Universitas Negeri Yogyakarta*, n.d., 1–46.
- Sari, Chanif Kurnia, and Sarni Anggoro. "EDUKASI DAMPAK PENGELOLAAN SAMPAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG GERAKAN MASYARAKAT HIDUP SEHAT" 2 (2020): 41–48.
- Tina Musyofah, Triani Eka Pitri, Sumarto. "Evaluasi Program BK Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Mutu Program Layanan BK" 4, no. 3 (2021): 304–12.
- Ulfah, U. "Pelatihan Penyusunan Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Layanan Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Karya Abdi Masyarakat Universitas Jambi* 6, no. 2 (2022): 237–46.
- Utomo, Setyo Budi, Elisabet Septia Atma, J T Lobby Loekmono, Yari Dwikurnaningsih, Universitas Kristen, and Satya Wacana. "EVALUASI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING BERBASIS CIPP PADA MASA PANDEMI COVID 19 Beradaptasi Dengan Kondisi Pada Masa Pandemi . Hal Tersebut Senada Dengan Dipaparkan Mengetahui Kekurangan Serta Ketercapaian Layanan BK Secara Keseluruhan . Program Kelemahan Dan Kelebihan . Berdasarkan Data Mengenai Kelemahan Dan Kelebihan Rekomendasi Untuk Perbaikan Penyusunan Program BK Selanjutnya . Gysbers &" 1 (2023): 40–50.